

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran adalah proses yang dilakukan secara bertahap dan terencana untuk menghasilkan alat bantu belajar yang dapat digunakan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuannya agar media yang dibuat benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi yang diajarkan di kelas. Menurut Sabatini dkk. (2024) pengembangan media pembelajaran merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. Media yang dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa SD akan memberikan visual yang menarik dan interaksi secara langsung dan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Kamila et al., 2024).

Pengembangan media pembelajaran pada dasarnya bukan hanya sekedar proses teknis dalam membuat alat bantu belajar, melainkan juga merupakan bentuk inovasi dalam mengelola pengalaman belajar siswa, guru perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, sehingga media yang dikembangkan harus mampu menjembatani perbedaan tersebut. Analisis kebutuhan siswa juga sangatlah penting karena langkah tersebut merupakan tahap awal untuk menentukan arah rancangan media pembelajaran. Melalui pemahaman hal tersebut, media yang dibuat tidak

hanya menarik secara tampilan, tetapi juga relevan dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan media pembelajaran harus diawali dengan analisis kebutuhan yang mendalam. Hal ini dimaksudkan agar media yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa, dalam tahap tersebut peneliti atau pengembang mengumpulkan data tentang kondisi nyata di kelas misalnya kemampuan awal siswa, kesulitan yang sering muncul, sarana prasarana yang tersedia, serta kebiasaan belajar siswa.

2. Media Pembelajaran Digital

Media pembelajaran digital adalah alat bantu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan materi dan informasi dalam proses pembelajaran. Menurut Widiastari & Puspita (2024), media pembelajaran digital berfungsi sebagai perantara dengan guru dan siswa supaya materi dapat tersampaikan secara efektif dan menarik. Pembelajaran digital mendorong siswa untuk lebih aktif, memahami, dan mengembangkan pengetahuannya melalui sumber digital yang tersedia (Resti et al., 2024). Media digital tidak hanya mencakup teks dan gambar, tetapi juga meliputi video pembelajaran, materi, *quiz*, serta *platform* interaktif digital lainnya.

Media pembelajaran digital merupakan sebuah alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam memanfaatkan

teknologi digital untuk menyampaikan materi dan informasi saat proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran juga berfungsi untuk menjadikan alat bantu guru dan siswa supaya materi dapat tersampaikan dengan efektif dan menarik, sehingga siswa dapat terlibat lebih aktif, memahami dan mengembangkan pengetahuannya melalui sumber digital yang tersedia.

3. Platform Wix

Platform Wix merupakan salah satu *platform* berbasis *website* yang dimana pengguna membuat situs interaktif tanpa perlu kemampuan pemrograman yang rumit. Menurut Umamah et al., (2023), Media pembelajaran *platform Wix* dapat dijadikan media pembelajaran digital karena mendukung berbagai elemen seperti materi, video pembelajaran, gambar, dan kuis dalam satu halaman pembelajaran. Penggunaan *platform Wix* dalam pembelajaran terbukti efektif meningkatkan kemandirian belajar dan keterlibatan siswa karena tampilan yang menarik dan mudah digunakan (Suanah, 2019). *Platform Wix* juga memungkinkan guru dapat menambahkan tautan eksternal, forum diskusi, maupun aktivitas evaluasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih variatif.

Berdasarkan penelitian tersebut media digital *platform Wix* merupakan salah satu *platform* berbasis *website* yang dimana pengguna dapat membuat situs interaktif tanpa memerlukan pemrograman khusus yang rumit. Media digital *platform Wix* terdapat elemen yang mendukung pembelajaran yaitu seperti materi, video pembelajaran, gambar dan kuis

dalam satu halaman pembelajaran, Wix juga terbukti efektif meningkatkan kemandirian belajar dan keterlibatan siswa karena tampilan yang menarik dan mudah untuk digunakan.

a. Kelebihan dan kekurangan *Platform Wix*

Terdapat kelebihan dan kekurangan pada media pembelajaran digital berbasis *platform Wix*, menurut Suriansyah & Indrawati, (2022), *platform Wix* memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:

1) *Platform Wix* mudah dimanfaatkan oleh guru dan siswa

Media pembelajaran dengan menggunakan *platform Wix* sangat mudah digunakan, baik oleh guru maupun siswa. Guru tidak perlu memiliki kemampuan khusus di bidang teknologi karena *platform Wix* menyediakan fitur yang bisa diatur dengan mengklik dan geser. Hal ini dalam proses membuat media pembelajaran menjadi lebih cepat dan tidak rumit.

2) Tampilan visual menarik dan variatif

Media pembelajaran dengan *platform Wix* menyediakan berbagai template desain yang menarik dan responsif. Media Pembelajaran ini memungkinkan untuk disajikan dengan tampilan visual yang rapi, berwarna, dan sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar dan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar.

3) Mendukung multimedia interaktif

Media pembelajaran berbasis *platform* Wix dapat membuat berbagai unsur multimedia seperti, teks, gambar, audio, video, animasi, dan kuis interaktif, Fitur ini sangat mendukung pembelajaran membaca karena siswa dapat memahami teks dengan bantuan visual dan audio yang relevan.

4) Berbasis *website* dan mudah diakses

Media pembelajaran yang dikembangkan menggunakan *platform* Wix dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti laptop, tablet, maupun ponsel selama terhubung dengan internet.

5) Mendukung pembelajaran mandiri

Media pembelajaran berbasis *platform* Wix memungkinkan siswa belajar secara mandiri karena materi dapat diakses kembali secara berulang. Siswa dapat menyesuaikan kecepatan belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, khususnya dalam kemampuan membaca teks.

b. Kekurangan *platform* Wix

Adapun kekurangan yang terdapat pada media pembelajaran digital berbasis *platform* Wix yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketergantungan pada koneksi internet
- 2) Media pembelajaran berbasis *platform* Wix hanya diakses secara optimal jika tersedia koneksi internet yang stabil. Keterbatasan

akses internet di beberapa sekolah menjadi kendala dalam pemanfaatannya.

- 3) Fitur lanjutan berbayar
- 4) Beberapa fitur lanjutan pada *platform* Wix hanya tersedia pada versi berbayar, seperti penghapusan iklan dan kapasitas penyimpanan yang lebih besar.

Berdasarkan penelitian tersebut, *platform* Wix memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan, kelebihan yang terdapat pada media digital berbasis *platform* Wix diantaranya yaitu *platform* Wix mudah dimanfaatkan oleh guru dan siswa, tampilan visual yang menarik, mendukung multimedia interaktif, dan mudah untuk diakses dalam proses pembelajaran serta kekurangan yang terdapat pada media pembelajaran digital berbasis *platform* Wix yaitu memiliki ketergantungan pada koneksi internet, fitur yang berbayar dan terdapat iklan yang dapat mengganggu saat proses pembelajaran.

4. Karakteristik Model Pembelajaran CIRC

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kerja sama antarsiswa dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Sesuai dengan pendapat Irfan et al., (2025), model pembelajaran CIRC adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berbicara pada suatu kelompok kecil, serta

meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola sebuah informasi yang didapatkan melalui pemahaman siswa dalam materi tersebut. Sama halnya dengan pendapat Munika et al., (2018), model pembelajaran CIRC mampu digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena menekankan kerja sama siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam berkelompok, diskusi, dalam proses pembelajaran. Sementara itu menurut Pujabakti et al., (2021) model CIRC mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa di setiap anggota kelompok. Melalui kegiatan kerja sama dan diskusi kelompok, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena setiap anggota memiliki tanggung jawab dalam memahami dan menyelesaikan tugas dengan teman sebayanya.

Model pembelajaran CIRC dapat diterapkan dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat keheterogenan yang dimana dalam kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu membangun sikap kooperatif serta mampu meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang dimana setiap siswa memiliki tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok terhadap keberhasilan belajar siswa yang dibentuk melalui komunikasi antara anggota kelompok selama proses pembelajaran (Kondoalumang et al., 2022).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang berfokus pada pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan

berbicara siswa melalui kerja sama dalam kelompok kecil. Model ini menuntut siswa untuk aktif berinteraksi, berdiskusi, serta memahami dan mengelola informasi bersama anggota kelompoknya. Penerapan model CIRC dilakukan dengan membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa sehingga dapat menumbuhkan sikap kooperatif, rasa tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi antar siswa. Selain meningkatkan kemampuan membaca, model pembelajaran CIRC juga mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan kerja sama kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC

Terdapat kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran CIRC yang sudah dikemukakan oleh penelitian terdahulu. Di bawah ini adalah kelebihan model pembelajaran CIRC menurut Adawiyah et al., (2020) yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Model pembelajaran CIRC mampu meningkatkan kemampuan membaca dan kerja sama antar siswa melalui kegiatan seperti membaca bersama, diskusi kelompok, dan penulisan ringkasan teks.
- 2) Model CIRC mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran membaca teks naratif
- 3) Penerapan CIRC dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi karena siswa dilatih untuk

menganalisis teks, menjawab pertanyaan, serta merangkum cerita dengan bahasa sendiri.

- 4) Model CIRC membantu membangun rasa tanggung jawab dan kemandirian belajar siswa.

b. Kekurangan

Adapun kekurangan yang terdapat pada model pembelajaran CIRC menurut Sulandari dkk., (2025) yaitu sebagai berikut:

- 1) Penerapan model pembelajaran CIRC membutuhkan waktu yang relative lama karena setiap tahapnya seperti membaca, berdiskusi, menulis, dan presentasi harus dilalui secara berurutan.
- 2) Model CIRC memerlukan pengelolaan kelompok yang baik, karena perbedaan kemampuan antar siswa dapat menyebabkan ketidaksamaan kontribusi dalam kelompok.

c. Langkah-Langkah Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Tabel 2.1 Sintaks model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Fase	Kegiatan Pembelajaran
Fase 1 Pembentukan kelompok	Guru mengelompokkan siswa dalam kelompok 3 sampai 4 siswa dengan memperhatikan keheterogenan akademik
Fase 2 Pemberian teks bacaan kepada siswa	Guru membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa berupa media bacaan digital yang ditampilkan di layar
Fase 3 Membaca teks fabel	Siswa membaca teks secara individu maupun berpasangan dengan suara nyaring
Fase 4 Guru mengajak siswa berdiskusi	Guru mengajak siswa berdiskusi dengan menemukan pesan moral yang terkandung dalam cerita, karakter dari setiap tokoh, dan memberi tanggapan.
Fase 5 Menguji siswa dengan mencatat pemahaman materi	Siswa menuliskan hasil pemahaman atau rangkuman dari cerita fabel yang sudah dibaca oleh siswa dan menyelesaikan soal kuis
Fase 6 Evaluasi	Guru memberikan penilaian, umpan balik kepada siswa dan memberikan soal kuis sebagai evaluasi secara individu

Sumber : (Sulandari dkk., 2025)

6. Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Fabel

Kemampuan pemahaman membaca teks fabel memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral dan pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar. Penggunaan tokoh hewan pada sebuah cerita fabel

membuat anak lebih tertarik sehingga mudah dipahami oleh siswa saat membacanya (Yusuf dkk., 2022). Melalui kegiatan membaca teks fabel, siswa diarahkan untuk membedakan perilaku positif dan negatif yang ditampilkan oleh tokoh cerita serta menarik makna dan peristiwa yang dialami tokoh tersebut. Selain itu, teks fabel memiliki alur cerita yang sederhana dengan konflik yang mudah diikuti oleh pembaca, sehingga sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar (Angriani et al., 2024). Cerita fabel didalamnya terdapat sebuah cerita sederhana yang ditokohkan hewan yang memiliki sifat layaknya manusia yang mampu berbicara dengan konflik ringan yang membuat siswa lebih mudah untuk menganalisis makna positif dan negatif dari perilaku tokoh-tokohnya. Oleh karena itu, teks fabel dinilai efektif sebagai sarana untuk melatih kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

Menurut Agnia et al., (2024), membaca pemahaman pada siswa sekolah tidak hanya berfokus pada kemampuan mengenali informasi secara langsung di dalam teks, membaca pemahaman perlu dikembangkan melalui pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang mencakup kemampuan analisis, menilai, dan menyimpulkan isi bacaan. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya memahami isi teks apa yang dibaca, tetapi juga mampu menafsirkan makna, mengintegrasikan informasi yang diperoleh dari bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki, serta memberikan penilaian terhadap isi bacaan. Sesuai dengan pendapat Rambe dkk., (2025), cerita fabel merupakan bagian dari sastra anak yang memiliki

peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penggunaan teks cerita fabel terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral. Tokoh hewan yang menarik serta pesan moral yang jelas dalam fabel membantu siswa memahami perilaku tokoh dan makna dari cerita, sehingga melatih kemampuan berpikir kritis secara sederhana melalui konflik dan peristiwa yang terdapat dalam cerita.

Menurut Kasmianti et al., (2025), penggunaan buku cerita fabel bergambar sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa media tersebut mampu meningkatkan kemampuan pemahaman bercerita siswa sekolah dasar, karena pada buku cerita dilengkapi dengan gambar-gambar menarik yang menampilkan tokoh hewan dapat berbicara layaknya seperti manusia, sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca dan memahami isi cerita fabel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan buku fabel bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam memahami makna kosakata, memahami makna yang ada pada teks fabel secara runtut, serta memahami alur cerita dan pesan moral secara jelas dan menyeluruh. Peningkatan tersebut terjadi karena ilustrasi dan alur cerita dalam fabel bergambar membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih mudah, sehingga siswa lebih percaya diri dan terarah saat menyampaikan kembali cerita secara lisan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian mendukung pengembangan media pembelajaran digital berbasis *platform* Wix dan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Penelitian oleh Prajogo (2021), disebutkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan adanya kegiatan membaca bersama, berdiskusi, dan menulis ringkasan teks. Model ini menekankan kerja sama kelompok untuk memahami isi bacaan secara mendalam dan melatih siswa berpikir kritis. Model pembelajaran CIRC sangat efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. Melalui kegiatan kolaboratif antara membaca, berdiskusi, dan menulis, siswa menjadi lebih aktif dan mampu menafsirkan isi teks dengan lebih baik (Choiri et al., 2022).

Selain itu, menurut Annisya & Baadilla, (2022) menjelaskan bahwa fabel merupakan sebuah cerita yang efektif untuk menanamkan nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Melalui pembelajaran berbasis teks fabel, siswa tidak hanya mengasah kemampuan literasi membaca, tetapi juga belajar memahami pesan moral dan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam cerita. Pembelajaran karakter melalui teks fabel memiliki peran penting dalam membentuk sikap positif dan moral siswa terhadap lingkungan sosialnya.

Penelitian lain oleh Utami & Kurniati., (2024), menjelaskan bahwa pembelajaran karakter melalui teks fabel memiliki peran penting dalam

membentuk sikap positif dan moral siswa terhadap lingkungan sosialnya. Fabel bukan sekedar cerita hiburan, melainkan sarana edukatif dan efektif untuk menanamkan nilai moral seperti kejujuran, kerja sama, empati, tanggung jawab, dan tolong menolong. Melalui tokoh hewan yang memiliki karakter layaknya manusia, siswa mampu belajar memahami konsekuensi dari setiap perilaku dan meneladani tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran digital berbasis *platform* Wix dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model ini dipilih karena mampu mengembangkan kemampuan membaca dan menulis secara terpadu melalui kegiatan kolaboratif yang menekankan pemahaman makna teks dan kerja sama antar siswa. Langkah awal dalam penelitian ini dimulai dengan analisis kebutuhan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran membaca teks fabel, serta sejauh mana penggunaan media digital sudah diterapkan.

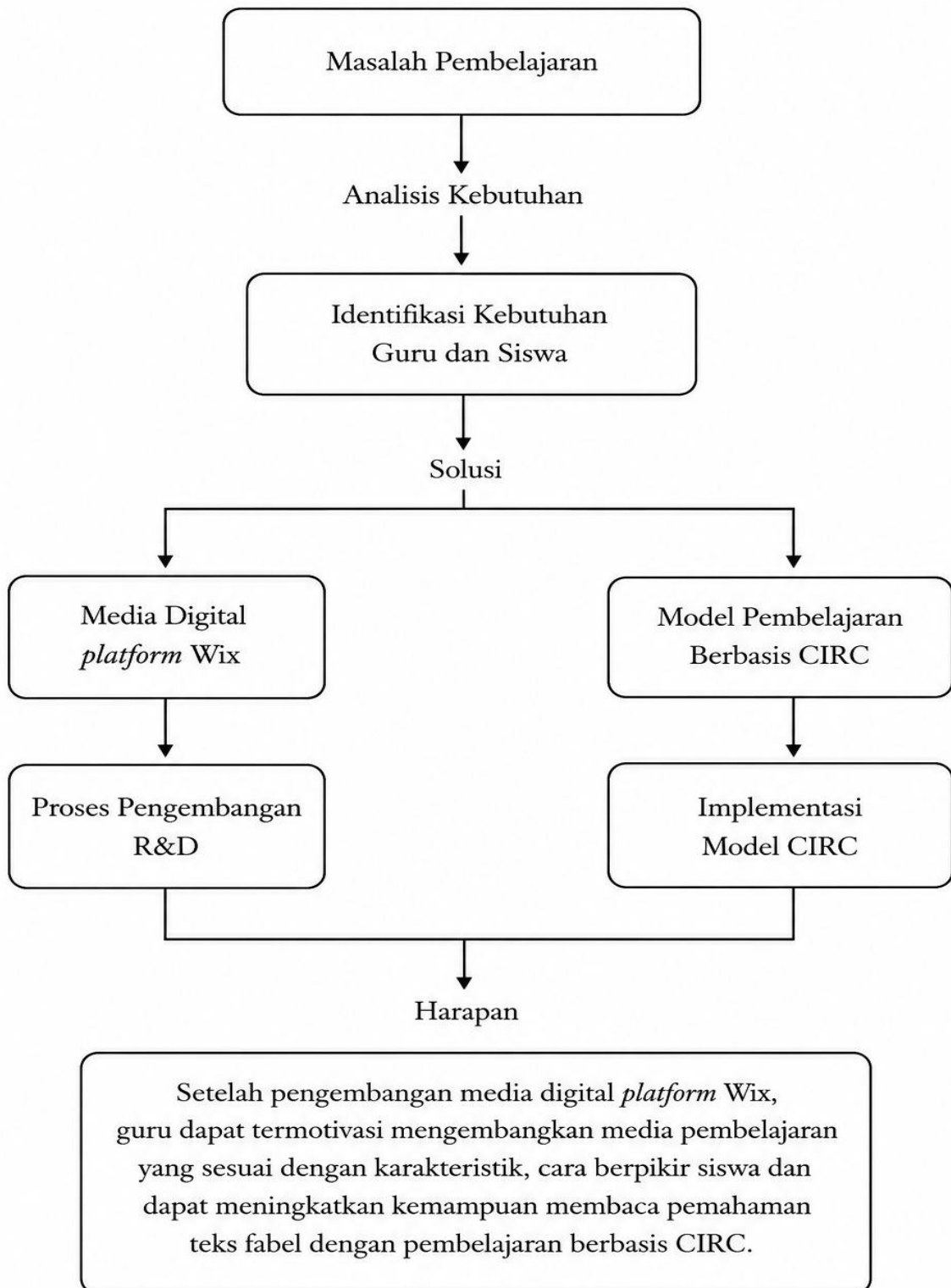
Data kebutuhan diperoleh melalui wawancara dan angket kepada guru dan siswa untuk mengidentifikasi aspek yang perlu dikembangkan dalam media pembelajaran digital.

Tahap berikutnya yaitu perancangan produk. Pada tahap ini peneliti merancang tampilan, struktur, isi, dan komponen interaktif pada media pembelajaran berbasis *platform* Wix. Materi yang dikembangkan berfokus pada kemampuan membaca pemahaman teks fabel dengan integrasi nilai moral karakter, serta penerapan langkah-langkah model pembelajaran CIRC seperti membaca, menulis, dan refleksi kelompok. Setiap bagian dalam media dilengkapi dengan gambar, video, dan latihan interaktif yang sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif.

Setelah rancangan awal selesai, dilakukan tahap pengembangan dengan memproduksi media digital secara penuh menggunakan *platform* Wix. Pada tahap ini dilakukan validasi ahli, yang meliputi ahli media, ahli materi, dan guru untuk menilai kelayakan isi, tampilan, dan keterpaduan media dengan sintaks model pembelajaran CIRC. Saran dan masukan dari para ahli digunakan untuk melakukan revisi terhadap produk agar sesuai dengan standar pedagogis dan kebutuhan pengguna.

Tahap selanjutnya melakukan uji coba yang dibatasi untuk menilai keterpakaian dan efektivitas awal media pembelajaran. Tes dilakukan dengan melibatkan sejumlah guru dan siswa untuk mengamati kemudahan penggunaan, daya tarik, dan kontribusi media terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks fabel. Hasil dari uji coba ini menjadi dasar dalam melakukan revisi lanjutan terhadap media agar lebih optimal

Langkah terakhir dalam metode R&D ini adalah evaluasi dan penyempurnaan produk akhir. Evaluasi mencakup analisis data hasil validasi ahli umpan balik penggunaan yang dikumpulkan melalui angket dan wawancara. Produk akhir kemudian disempurnakan menjadi media pembelajaran digital berbasis *platform* Wix yang interaktif, menarik, serta sesuai dengan karakteristik model pembelajaran CIRC.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Media pembelajaran umumnya bermanfaat karena dapat meningkatkan minat belajar siswa serta merangsang proses belajar melalui rasa ketertarikan terhadap materi yang disajikan. Guru memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana untuk memperjelas informasi yang disampaikan kepada siswa, menekankan bagian-bagian penting, serta memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Media pembelajaran digital berbasis *platform* Wix memiliki berbagai kelebihan. Melalui *platform* ini, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan interaktif. Tampilan visual yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran membuat media ini mudah digunakan serta relevan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Keunggulan tersebut menjadikan media berbasis *platform* Wix sebagai salah satu pilihan tepat dalam mendukung kegiatan belajar mengajar